

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian tindakan bertujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan tertentu melalui serangkaian tindakan yang direncanakan, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis (Hendrayadi et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, jenis penelitian tindakan digunakan untuk mengkaji peran kepemimpinan dalam meningkatkan disiplin karyawan di PT. Indah Mandiri Sari Cabang Nias.

Menurut (Marendah, 2023), dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, menyampaikan bahwa “penelitian kualitatif melibatkan proses spiral yang terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).” Pendekatan ini memungkinkan pemecahan masalah secara langsung melalui langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan di tempat kerja. Melalui penelitian tindakan, data dikumpulkan dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan di perusahaan dapat memengaruhi disiplin karyawan. Penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kedisiplinan di masa depan.

Menurut (Subakti et al., 2023) menyampaikan “penelitian tindakan kualitatif bertujuan untuk memperbaiki praktik-praktik yang berlangsung di suatu lingkungan kerja tertentu.” Sedangkan menurut (Ratnaningtyas et al., 2022), jenis penelitian ini merupakan pendekatan interaktif yang menghubungkan peneliti dengan partisipan untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang subjek yang diteliti. (Willy, 2021) menjelaskan bahwa “pendekatan kualitatif bertujuan untuk menafsirkan makna dari interaksi sosial, perilaku, dan pengalaman manusia dalam suatu konteks tertentu.”

Pendekatan penelitian kualitatif sering dianggap sebagai metode yang tepat untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam fenomena sosial, interaksi antarindividu, dan pengalaman manusia dalam konteks tertentu.” Metode ini berfokus pada proses interpretatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pemahaman berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Pendekatan ini relevan ketika peneliti ingin memahami dinamika kompleks dalam lingkungan sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan data kuantitatif saja.

Creswell dalam (Mavodza, 2022) menekankan bahwa pendekatan kualitatif sangat berguna untuk mengeksplorasi pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan "bagaimana" dan "mengapa." Penelitian kualitatif menawarkan fleksibilitas dalam desain dan memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas konteks sosial. Menurut Creswell, “pendekatan ini juga membantu peneliti untuk memahami pengalaman individu, keyakinan, dan perspektif subjek secara holistik, menjadikannya alat yang efektif dalam penelitian sosial, pendidikan, dan humaniora.”

Sementara itu, Denzin dan Lincoln dalam (Ribeiro et al., 2021), berpendapat bahwa pendekatan kualitatif bersifat naturalistik, di mana peneliti mempelajari fenomena di lingkungan alaminya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari perspektif subjek penelitian, bukan dari sudut pandang yang sudah dipengaruhi oleh teori atau asumsi sebelumnya. Mereka juga menekankan bahwa pendekatan ini menekankan proses interpretasi dan kontekstualisasi data, memberikan fokus pada makna yang dihasilkan dari interaksi antara peneliti dan subjek penelitian.

Pandangan para ahli ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode yang kaya dan dinamis untuk memahami dunia sosial, memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana individu dan kelompok berinteraksi dalam berbagai konteks.

Pada penelitian yang dilakukan pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi dan analisis mendalam mengenai peran kepemimpinan dalam memengaruhi perilaku disiplin karyawan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi disiplin karyawan.
2. Menggali persepsi karyawan terhadap gaya kepemimpinan di PT. Indah Mandiri Sari.
3. Menganalisis keterkaitan antara strategi kepemimpinan dan tingkat kedisiplinan.

Selanjutnya dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat merumuskan dan memperoleh:

1. Data bersifat deskriptif: Informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggambarkan fenomena secara rinci.
2. Analisis induktif: Peneliti menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan dari temuan di lapangan.
3. Berfokus pada makna: Penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana kepemimpinan memberikan dampak terhadap disiplin karyawan.

3.2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan data, informasi, atau perspektif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2020), “informan adalah sumber utama data dalam penelitian kualitatif, yang dipilih berdasarkan kapasitas mereka untuk memberikan pemahaman mendalam tentang masalah penelitian.” Dalam pendekatan kualitatif, informan bertindak sebagai "narasumber" yang

menjelaskan pengalaman, pandangan, atau keterlibatan mereka dengan fenomena yang sedang dikaji.

Moleong dikutip dalam (Iskandar, 2022) mendefinisikan “informan sebagai individu yang dianggap mengetahui, memahami, dan memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.” Mereka dipilih bukan berdasarkan jumlah, melainkan berdasarkan kualitas informasi yang dapat mereka berikan. Dalam hal ini, pemilihan informan dilakukan secara purposive atau sengaja, untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut (Bungin, 2020), “informan adalah subjek penelitian yang dipilih karena memiliki akses langsung ke data yang diperlukan oleh peneliti.” Informan dapat mencakup pelaku utama, pengamat, atau pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam peristiwa yang sedang diteliti. Oleh karena itu, mereka memainkan peran penting dalam memberikan wawasan kontekstual yang tidak dapat diperoleh melalui data sekunder.

Menurut (Moleong, 2018) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, terdapat empat kriteria utama dalam menentukan informan penelitian kualitatif:

a. Memahami Konteks Penelitian

Informan harus memiliki pemahaman mendalam tentang topik atau masalah penelitian. Hal ini penting agar mereka dapat memberikan data yang relevan dan akurat. Misalnya, dalam penelitian tentang kepemimpinan, informan harus merupakan individu yang terlibat langsung dalam proses kepemimpinan tersebut.

b. Bersedia Berpartisipasi

Informan harus bersedia memberikan waktu, informasi, dan pandangan mereka kepada peneliti. Ketersediaan ini menunjukkan adanya keterbukaan dan kepercayaan, yang penting untuk menggali data secara mendalam.

c. Memiliki Pengalaman Langsung

Informan dipilih berdasarkan pengalaman langsung mereka terhadap fenomena yang diteliti. Pengalaman ini memberikan

keabsahan data yang diperoleh karena mereka merupakan saksi atau pelaku dari fenomena tersebut.

d. Komunikatif dan Terbuka

Informan harus mampu menyampaikan informasi secara jelas dan terbuka. Mereka harus bersedia menjawab pertanyaan dengan jujur serta mampu memberikan penjelasan yang rinci mengenai pengalaman atau pengetahuan mereka.

Berdasarkan kriteria penetapan informan yang telah dijelaskan, berikut adalah tabel daftar calon informan yang sesuai untuk penelitian yang berjudul "Analisis Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Disiplin Karyawan PT. Indah Mandiri Sari Cabang Nias":

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Status Informan
1	Asa'aro Zai	<i>Supervisor</i> PT. Indah Mandiri Sari Cabang Nias	Informan Kunci/Utama
2	Sepman Darmalius Harefa, S.Pd	Koordinator I Penagihan dan Baca Meter	Informan Pendukung/Tambahan
3	Setia A. Halawa	Koordinator II Penagihan dan Baca Meter	Informan Pendukung/Tambahan
4	Agusnita Zalukhu, S.Pd	Admin	Informan Pendukung/Tambahan
5	Budieli Zebua	<i>Biller</i>	Informan Pendukung/Tambahan
6	Darman Ndraha	<i>Biller</i>	Informan Pendukung/Tambahan
7	Firman Laoli	<i>Biller</i>	Informan Pendukung/Tambahan

Sumber: Olahan Peneliti (2025).

3.3. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Indah Mandiri Sari yang beralamat di Jalan Baluse Desa Sifaelete Tabaloho (*Miga Hill*), Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

3.3.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana terperinci yang mencakup waktu dan urutan kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Jadwal ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk mengatur dan mengelola setiap tahap penelitian secara sistematis dan efisien (Bhangu et al., 2023). Dalam jadwal penelitian, peneliti menetapkan kapan setiap kegiatan, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan, harus diselesaikan. (Busetto et al., 2020) menyampaikan “dengan adanya jadwal penelitian, peneliti dapat menghindari keterlambatan dan memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai rencana.”

Tujuan dari jadwal penelitian adalah untuk memberikan struktur dan kerangka waktu yang jelas bagi peneliti. Hal ini penting untuk menjaga fokus dan konsistensi selama penelitian berlangsung. Jadwal penelitian membantu peneliti mengidentifikasi prioritas, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan mengelola waktu dengan baik. Adapun dapat terlihat dengan jelas jadwal penelitian yang digunakan peneliti melalui tabel di berikut ini:

Tabel 3.2

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2024-2025							
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Penelitian								
5	Pengolahan Data								
6	Ujian Sikripsi								

Sumber: Olahan Peneliti (2025).

3.4. Sumber Data

Menurut (Fai, 2022), sumber data merupakan tempat atau pihak yang menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sumber data ini dapat berasal dari individu, kelompok, dokumen, atau catatan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data umumnya berupa narasumber yang memberikan pemahaman mendalam terkait fenomena yang diteliti. Sementara itu, dalam penelitian kuantitatif, sumber data dapat berupa survei atau kumpulan data numerik yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

Menurut (Fiantika et al., 2022), sumber data adalah unit analisis yang menjadi dasar pengumpulan dan evaluasi data. Sumber data ini dapat berupa individu yang diwawancarai, dokumen yang ditelaah, atau hasil observasi yang dicatat. Pemilihan sumber data yang relevan dan terpercaya sangat penting untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian. Fiantika menegaskan bahwa pemilihan sumber data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar informasi yang diperoleh relevan dan mendalam.

Berikut ini adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Menurut (Iskandar, 2022), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui metode seperti wawancara, survei, atau observasi. Data ini diperoleh secara langsung dari individu atau situasi yang menjadi fokus penelitian, sehingga mencerminkan informasi yang paling relevan dan terbaru mengenai topik yang diteliti.

b. Data Sekunder

Menurut (Koyan, 2022), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti laporan, dokumen, statistik, atau penelitian sebelumnya. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tetapi diambil dari penelitian

atau publikasi yang telah dilakukan oleh orang lain. Data sekunder berguna untuk memberikan konteks atau latar belakang tambahan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Biasanya berupa data dokumentasi, jurnal publikasi atau data laporan yang telah tersedia. Keuntungan data sekunder adalah efisiensi tinggi, dengan kelemahan yaitu kurang akurat.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena sosial atau manusia. (Islam & Aldaihani, 2022) instrumen penelitian kualitatif mencakup berbagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Teknik ini meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus (*focus group discussions*), dan observasi partisipatif. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif dan deskriptif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan konteks dari peserta secara lebih detail dan mendalam.

Adapun untuk memudahkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dilapangan dibantu dengan alat sebagai berikut:

a. Panduan Wawancara (*Interview Guide*)

Alat ini berisi pertanyaan atau topik yang akan diajukan selama wawancara kepada informan penelitian. Panduan wawancara dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek terkait hubungan industrial di lingkungan kerja dibahas, sambil memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban yang muncul secara lebih mendalam.

b. Kamera atau Alat Perekam Suara (*Voice Recorder*)

Digunakan untuk merekam wawancara dan diskusi fokus agar data yang dikumpulkan dapat ditinjau kembali dengan akurat. Perekaman ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji kembali percakapan dan menganalisis data secara mendetail.

c. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Alat ini digunakan selama observasi untuk mencatat pengamatan langsung mengenai interaksi, perilaku, dan dinamika yang ditemukan pada saat observasi lapangan. Catatan lapangan membantu peneliti mendokumentasikan konteks dan detail yang mungkin tidak tertangkap dalam rekaman audio.

3.6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari sumber data untuk tujuan penelitian. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Menurut (Köhler et al., 2022), teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumbernya, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam. Patton menyebutkan bahwa teknik ini termasuk wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus, dan observasi. Setiap teknik memiliki kekuatan dan keterbatasan, dan pemilihan teknik tergantung pada tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

Berikut ini adalah teknik-teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*)

Teknik ini melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan perasaan informan secara mendalam. Wawancara mendalam dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada sejauh mana peneliti mengikuti pedoman pertanyaan.

b. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Peneliti secara langsung terlibat dalam lingkungan atau aktivitas yang sedang diteliti, sambil mengamati dan mencatat perilaku,

interaksi, dan konteks secara sistematis. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan dari perspektif internal.

c. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Peneliti mencatat pengamatan, refleksi, dan pengalaman mereka selama proses pengumpulan data. Catatan lapangan membantu mendokumentasikan konteks dan detail penting yang tidak selalu dapat direkam dengan teknik lain.

3.7. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (1994) dalam (Suparyanto dan Rosad, 2020). Teknik analisis ini melibatkan tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data kasar yang diperoleh dari lapangan. Ini mencakup pembuatan ringkasan, kode, dan tema yang relevan, serta mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga menjadi lebih mudah dikelola dan diinterpretasikan.

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan informasi ke dalam format yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian ini bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Tujuannya adalah untuk menyusun data dengan cara yang memudahkan peneliti memahami dan menginterpretasi hasil secara lebih sistematis. Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah proses menarik makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Ini melibatkan interpretasi temuan, pengidentifikasian hubungan, dan penarikan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Verifikasi dilakukan melalui proses pengecekan ulang data, triangulasi, dan pencarian bukti yang mendukung atau menyangkal kesimpulan yang diambil. Pendekatan ini memastikan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini melalui proses analisis data kualitatif yang dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, langkah pertama adalah mereduksi data tersebut. Peneliti akan menyortir dan memfokuskan data dengan memilih informasi yang relevan terkait dengan informasi yang hendak ingin dicapai. proses ini melibatkan pembuatan kode untuk tema-tema yang muncul. Reduksi data membantu menyederhanakan dan mengorganisasi data sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam format yang terstruktur, seperti matriks, grafik, atau bagan, untuk memudahkan interpretasi. Misalnya, peneliti bisa menggunakan matriks untuk menyusun hasil wawancara berdasarkan tema-tema utama, atau menggunakan diagram jaringan untuk menggambarkan hubungan antara hubungan industrial organisasi kerja terhadap kinerja pegawai. penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terorganisir tentang temuan-temuan penelitian, sehingga peneliti dapat melihat pola dan hubungan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Peneliti akan menafsirkan temuan-temuan tersebut, mengidentifikasi pola dan tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian, serta menarik kesimpulan. Proses ini juga melibatkan verifikasi kesimpulan melalui pengecekan ulang data dan triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh bukti yang kuat.